

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama kematian di kalangan wanita di berbagai penjuru dunia. Kanker payudara, atau dikenal juga sebagai Ca Mammae, adalah tumor ganas yang berkembang secara tidak normal dan di luar kendali, kemudian membentuk massa tumor yang menyerang jaringan di area payudara. Jaringan yang terdampak terutama meliputi lobulus, duktus, serta area sekitar pembuluh darah, kelenjar penghasil ASI, dan pembuluh limfa, namun tidak termasuk kulit payudara. (Putra, 2015; Surtimanah et al., 2021). Pada tahun 2018, terdeteksi sekitar 2 juta kasus kanker payudara baru yang merupakan sekitar 23% dari seluruh jenis kanker dan merupakan kanker yang banyak terjadi pada wanita. Di Bangladesh, kanker payudara menduduki pada peringkat kedua terbanyak setelah karsinoma serviks pada wanita, kedua kanker tersebut telah mencakup 38% dari seluruh kanker (Sarker et al., 2022).

Kejadian kanker ini mengalami peningkatan terus-menerus (Ketut et al., 2022). Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita dan ini merupakan salah satu kanker yang sering kali terjadi di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan epidemiologi dimana angka kematian akibat dari penyakit kanker yang tidak menular semakin meningkat (Lestari, 2018). Kanker bisa muncul pada usia muda, yakni di umur 14 tahun bisa

terkena gejala kanker payudara dan bila tidak terdeteksi sejak dini dapat mengakibatkan tumbuhnya sel ganas atau tumor. Gejala kanker tersebut saat ini menunjukkan tingkat yang tinggi, terutama pada kalangan remaja. Di Indonesia ditemukan lebih 80% kanker dengan stadium lanjut dan sangat susah untuk disembuhkan (Metasari, 2022).

Menurut data Globocan WHO tahun 2020, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 0,14% dari total populasi, dengan mayoritas kasus terjadi pada wanita dibandingkan pria. Pada tahun tersebut, tercatat sebanyak 68.685 kasus kanker payudara, yang mewakili 16,6% dari total 369.914 kasus baru, dengan angka kematian melebihi 22 ribu orang (Utami & Yuliana, 2022). Kanker payudara adalah jenis kanker dengan persentase kasus baru tertinggi. Jumlah perempuan yang terdiagnosis dengan kanker payudara telah meningkat sebesar 1,7 juta, dari sebelumnya 6,3 juta, yang hidup dengan kanker ini dalam lima tahun terakhir (Wijayanti et al., 2020).

Kanker payudara adalah penyakit yang bisa dicegah sejak dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan mamografi, menerapkan gaya hidup sehat, dan mengurangi stres. (Azhar et al., 2022). Selain itu pencegahan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja salah satunya dengan memberikan edukasi supaya remaja paham akan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Putri, Nofia Marta et al., 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan langkah pencegahan kanker payudara yang penting. Salah satu metode SADARI

adalah melakukan skrining atau deteksi dini secara mandiri oleh wanita. Tingginya angka kematian akibat kanker di dunia sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai kanker payudara sejak remaja. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat, terutama remaja putri, mengenai gejala dan risiko kanker sangat penting. Dengan begitu, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang lebih tepat dan efektif. (Imas Ganda et al., 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat mudah dilakukan akan tetapi masih banyak remaja putri yang tidak peduli akan hal itu. Remaja sekarang lebih fokus pada perawatan kulit dan wajah, mengingat pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya (Metasari, 2023). Dampak jika remaja putri tidak diberikan edukasi mengenai SADARI akan menyebabkan rasa ketidakpedulian memelihara kesehatan di area payudara bahkan area tubuh lainnya.

Pemberian PERI (pendidikan kesehatan tentang SADARI) dengan tepat akan merubah kualitas hidup dan pengetahuan SADARI yang sebelumnya dianggap sepele bahwa tidak peduli menjadi mengerti dan sadar bahwa hal-hal tersebut itu sebuah keharusan upaya yang dilakukan untuk pencegahan agar tidak terjadinya kanker dengan stadium yang lebih lanjut (N. Nurhayati et al., 2023).

Meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI sejak dini mungkin bermanfaat bagi mereka. Memiliki kesadaran yang lebih besar tentang tindakan SADARI membuat remaja perempuan lebih termotivasi untuk melakukan skrining kanker payudara dan berharap mereka melakukan

teknik SADARI dengan benar dan teratur. Di sisi lain, jika remaja perempuan memiliki pengetahuan dan perhatian yang lebih besar tentang menjaga kesehatan mereka, mereka akan memiliki keterampilan dan keinginan untuk meningkatkan kesehatan mereka (Farasari, 2023).

Menurut penelitian Hulu (2020) cara untuk melakukan pemberian edukasi dengan pendidikan kesehatan melalui dengan metode ceramah, yaitu dengan cara memberikan penjelasan secara rinci kepada sekelompok sasaran sehingga informasi yang diberikan sesuai apa yang diinginkan. Selain ceramah, ada juga metode pendidikan kesehatan melalui leaflet, booklet, poster, flipchart, video, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan video atau audiovisual dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu saja, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada responden agar responden menjadi paham (Widiyawati, 2023).

Dalam penyampaian informasi tentang kesehatan perlu adanya alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian yaitu menggunakan audio visual atau video. Audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang mempermudah dalam menyampaikan materi berupa pesan-pesan audio dan visual (Lestari, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mendidik atau membimbing berupa informasi kesehatan yang disampaikan secara langsung pada tokoh-tokoh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental, dan sosialnya dalam kehidupannya. Dalam menyampaikan PERI (pendidikan kesehatan mengenai

SADARI) akan menggunakan alat bantu dengan media audiovisual, power point, leaflet dan demonstrasi SADARI. Penggunaan media yang digunakan tersebut akan lebih mudah dipahami bagi remaja putri dibanding media yang lain. Di metode demonstrasi, peneliti akan memberi kesempatan pada remaja putri untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mempraktekkannya (Nurhayati et al., 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan cara efektif untuk mendeteksi jika adanya kelainan pada bentuk, ukuran, dan tekstur payudara. Deteksi SADARI dapat membantu dan mengurangi resiko keparahannya. Dengan kemudian dapat dirujuk ke penanganan medis. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan secara rutin setiap hari atau beberapa hari sesudah menstruasi. Karena dengan waktu itulah payudara dalam kondisi normal. *John Hopkins Medical Center* menyatakan bahwa untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri minimal satu bulan sekali. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan dikamar sambil bercermin dan di kamar mandi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Mts Tarqiyatul Himmah Pabelan terdapat 60 remaja putri. Pada saat melakukan studi pendahuluan tanggal 10 November 2023, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan didapatkan hasil bahwa MTs Tarqiyatul Pabelan ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI maupun kanker payudara. Dari hasil wawancara dengan siswi tentang SADARI, mengatakan bahwa 4 siswi mendapatkan informasi dari internet dan youtube, akan tetapi belum pernah praktek secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Sebelum dan Sesudah Diberikan PERI (Pendidikan Kesehatan SADARI)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Sebelum dan Sesudah diberikan PERI (Pendidikan Kesehatan SADARI)?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Sebelum dan Sesudah diberikan PERI (Pendidikan Kesehatan SADARI).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan PERI (pendidikan kesehatan SADARI) pada remaja putri MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan PERI (Pendidikan kesehatan SADARI) pada remaja putri SMP Tarqiyatul Himmah Pabelan.

- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja putri di MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan sebelum dan sesudah diberikan PERI (pendidikan kesehatan SADARI)

D. Manfaat penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan untuk pedoman intervensi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan intervensi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Bagi pengguna

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk dapat mengadakan penyuluhan terkait kesehatan.

b. Bagi petugas kesehatan

Sebagai informasi dan dapat memberikan masukan untuk intervensi lain dan promosi kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

c. Bagi remaja putri

Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada responden mengenai deteksi dini kanker payudara dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

d. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan sumber referensi dan bahan untuk perbandingan dalam melakukan penelitian lain atau sejenis khususnya untuk

variabel-variabel yang belum diteliti seperti sikap dan perilaku tentang SADARI.

e. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan bahan pembelajaran dan kajian mengenai Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan SADARI.